FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA PERAWATAN PASIEN COVID-19 YANG PERNAH MENJALANI PERAWATAN DI RSUD PROF.DR.H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

JURNAL

KURNIAWAN LATJOMPOH

NIM. C01417076

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA PERAWATAN PASIEN COVID-19 YANG PERNAH MENJALANI PERAWATAN DI DI RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

Kurniawan Latjompoh [1], Fadli Syamsuddin [2], Pipin Yunus [3]
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(email penulis)

ABSTRACT

KURNIAWAN LATJOMPOH, Factors Affecting the Length of Care for Covid-19 patients who have undergone treatment at Prof. Hospital. dr. H. Aloei Saboe Gorontalo City. Supervised by FADLI SYAMSUDDIN as Chairman and as Member of PIPIN YUNUS.

Corona virus can cause serious respiratory infections, such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The objective of the research was to determine the factors that affect the length of treatment for Covid-19 patients. The research design used descriptive correlation with a cross sectional design. Sampling used purposive sampling technique with 47 respondents. Collecting data used a questionnaire sheet. The results showed that the family support factor was good 23 respondents (48.9%) with 2 to 7 days of treatment, 23 respondents (48.9%) good lifestyle factor with 2 to 7 days of treatment, sufficient vitamin C consumption factor 21 respondents (44.7%) with treatment duration of 2 to 7 days. The results of the analysis using the chi square test with p value = 0.000 (<0.05) showed that there was an effect of Family Support, Lifestyle, Vitamin C Consumption on the length of treatment for Covid-19 patients. So it is hoped that COVID-19 patients will be given positive family support, a good lifestyle, and increased consumption of vitamin C.

Keywords: Family Support, Consumption of Vitamin C, Length of Care for Covid-19 Patients, Lifestyle.

ABSTRAK

Corona virus dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan serius,seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Lama perawatan pasien covid-19. Desain penelitian menggunakan *descriptif correlation* dengan rancangan *Cross Sectional.* Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan 47 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukan faktor Dukungan Keluarga baik 23 responden (48,9%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari, faktor Pola Hidup baik 23 responden (48,9%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari, faktor Konsumsi Vitamin C Cukup 21 responden (44,7%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari. Hasil analisis menggunakan uji chi square dengan nilai *p value*=0,000 (<0,05) menunjukan bahwa terdapat pengaruh Dukungan Keluarga, Pola Hidup, Konsumsi Vitamin C terhadap lama perawatan pasien covid -19. Sehingga diharapkan kepada pasien covid – 19 agar di berikan Dukungan Keluarga yang positif, Pola Hidup yang baik, serta peningkatan Konsumsi Vitamin C.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Konsumsi Vitamin C, Lama Perawatan Pasien Covid - 19, Pola Hidup

PENDAHULUAN

Kejadian wabah *corona virus disease* (COVID 19) menjadi masalah yang membutuhkan penanganan bagi sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dibutuhkan peningkatan kinerja pemberi layanan kesehatan untuk mememenuhi kebutuhan perawatan bagi masyarakat yang terkena COVID 19. Keadaan ini semakin diperparah dengan adanya rasa takut, *miss information*, dan pembatasan pergerakan pasien serta distribusi bahan-bahan medis yang mengganggu pemberian layanan kesehatan bagi masyarakat. Saat sistem kesehatan kewalahan dan orang tidak dapat mengakses layanan yang dibutuhkan, kematian langsung dan tidak langsung akibat penyakit yang dapat dicegah dan diobati meningkat (WHO, 2020).

Dilansir dari *Worldometers*, pada tanggal 23 Juli 2021, virus corona telah menginfeksi 212.173.470 orang di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 189.805.351 orang telah dinyatakan sembuh dan 4.337.035 orang meninggal dunia akibat Covid-19. Amerika Serikat masih menjadi negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di dunia, dengan total kasus 35.213.594 kasus, sembuh sebanyak 29.478.173 orang dan meninggal dunia sebanyak 626.172 orang. India menjadi Negara dengan kasus covid-19 terbanyak kedua dengan total kasus 32.424.234 kasus, sembuh sebanyak 31.636.469 orang dan korban meninggal dunia sebanyak 434.399 orang. Brazil berada di posisi ketiga negara dengan kasus infeksi Covid-19 terbanyak di seluruh dunia. Satu hari terakhir, Brazil melaporkan total kasus 20.556.487, sembuh 19.431.197 orang dan meninggal dunia sebanyak 574.243 orang .

Di Indonesia, konfirmasi positif Covid-19 di Tanah Air terus bertambah setiap hari. Per tanggal 22 agustus 2021, kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 3.979.456 orang. Pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh sebanyak 3.546.324 orang dan meninggal dunia menjadi 126.372 orang. (S, Ananda Bayu, 2021). Sementara itu, di Provinsi Gorontalo, berdasarkan per tanggal 22 agustus 2021 tercatat total 10.810 orang telah terpapar covid-19. Dari jumlah itu pasien yang dirawat saat ini sebanyak 1102 orang, 9.318 orang dinyatakan sembuh dan jumlah korban meninggal sebanyak 390 orang (Dinkes Prov. Gorontalo, 2021).

آيَةُ الطَّاعُونُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهِ رَسُولُ قَالَ
فَلَا بِهِ سَمِعْتُمْ فَإِذَا عِبَادِهِ مِنْ نَاسًا بِهِ وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ ابْتَلَى الرِّجْزِ
عَلَيْهِ تَدْخُلُوا
مِنْهُ تَفِرُّوا فَلَا بِهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ وَقَعَ وَإِذَا

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan pasien. Maka

apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Studi Awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo mendapatkan data bahwa selang bulan Januari sampai dengan Mei 2021, dari 359 pasien terkonfirmasi positif covid-19 yang dirawat sebanyak 158 orang dinyatakan sembuh dan dapat kembali ke rumah. Pasien tersebut kemudian dirawat terpisah dalam ruang isolasi. Hasil wawancara pada petugas di ruang isolasi, didapatkan informasi bahwa rata-rata Lama Perawatan pasien berkisar 2 hari sampai 14 hari isolasi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan bagi pasien yakni ,faktor lingkungan berperan besar dalam proses penyembuhan pasien, yaitu sebesar 40 %, sedangkan medis hanya 10 %, faktor genetis 20 %, dan faktor lain 30%. Rumah sakit menerapkan konsep lingkungan sebagai proses penyembuhan psikis pasien. Lingkungan tempat sebuah fasilitas pelayanan kesehatan berada berpengaruh besar pada kualitas proses penyembuhan yang berlangsung di dalamnya. Penanganan medis dibutuhkan seseorang untuk mencapai penanganan pertama untuk meredakan penyakit, yaitu dengan pengobatan yang dilakukan sesuai dengan ilmu kesehatan seperti meminum obat, terapi fisik, dan lain-lain. Faktor genetik yang dimaksudkan bukanlah faktor genetik keturunan, melainkan faktor genetik bawaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam yang prinsip penyembuhannya memberikan dorongan positif melalui psikis pasien. Di antara faktor psikologis dalam penyembuhan penyakit antara lain menghindari kecemasan, menghilangkan depresi, kehidupan sosial, dukukngan keluarga, kepercayaan pada diri sendiri, mempercayai penanganan medis, kehidupan religious, berpikir positif, pola hidup dan kondisi lingkungan (Hafidz & Nugrahaini, 2020).

Bukti ditemukan bahwa indek masa tubuh dan merokok meningkat secara drastic. Disisi lain aktivitas fisik secara kausal dapat menurunkan risiko penyakit parah COVID-19. Untuk itu pentingnya menjaga gaya hidup sehat dalam melindungi diri dari penyakit parah COVID-19 dan nilai kesehatan masyarakat dalam memerangi pandemi(Li & Hua, 2021). Meningkatkan satu aspek gaya hidup memungkinkan akan membawa banyak manfaat dan menciptakan siklus kesehatan yang baik. Hal Ini sangat penting karena pengalaman tidak menyenangkan yang disebabkan oleh karantina seperti kehilangan kebebasan, ketidakpastian status penyakit, pengangguran, kehilangan orang yang dicintai, kebosanan, dapat memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan kita mengarah terhadap perilaku tidak sehat yang didorong oleh stres dan kecemasan(Smirmaul et al., 2021).

Kadar vitamin C dalam serum dan leukosit berkurang selama tahap akut infeksi karena peningkatan kebutuhan metabolisme. Suplemen vitamin C dosis tinggi membantu

menormalkan kadar vitamin C serum dan leukosit. Vitamin C memiliki beberapa karakteristik farmakologis, antivirus, anti-oksidan, anti-inflamasi dan efek imunomodulator, yang menjadikannya pilihan terapi potensial dalam pengelolaan COVID-19. Vitamin C meningkatkan respon imun antivirus host dengan meningkatkan produksi interferon dan merangsang proliferasi limfosit.(Abobaker et al., 2020). Vitamin C dosis tinggi dapat menyebabkan imunosupresi pada tingkat efektor ini. Oleh karena itu, vitamin C dosis tinggi intravena dapat menjadi pilihan pengobatan yang aman dan bermanfaat pada tahap awal COVID-19(Erol, 2020).

Maulana et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa vitamin C mampu mempercepat proses penyembuhan, memodulasi sitokin inflamasi, dan menurunkan kerusakan organ pada objek penelitian dan berpotensi meningkatkan kesembuhan terhadap pasien terinfeksi COVID-19. Vitamin C memiliki peran utama dalam menjaga kekebalan fungsi sel. Vitamin C bermanfaat untuk mengatasi beberapa komplikasi seperti pada Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), kegagalan multi organ, badai sitokin, dan kerusakan sel yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan infeksi virus lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "faktor-faktor yang mempengaruhi Lama Perawatan pasien covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo". Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Lama Perawatan pasien covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian *descriptif correlation*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 47 responden yang telah dilaksanakan pada bulan November 2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden yang terpilih sebanyak 47 responden yang ada di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, penyakit penyerta dan pekerjaan pasien Coivd - 19

Variabel	n	%
Umur		
20- 30 tahun	19	40,4%
31-40 tahun	14	29,7
>40 tahun	14	29,7%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	51%
Perempuan	23	48,9%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	3	6,38%
Pendidikan Dasar	1	2,12
Pendidikan Menengah/Tinggi	43	91,4%
Penyakit Penyerta		
Ada penyekit penyerta	14	29,7%
Tidak ada penyakit Penyerta	33	70,2%
Pekerjaan		
Bekerja	34	72,3
Tidak Bekerja	13	27,6%
Total	**47**	**100%**

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan, penyakit penyerta dan pekerjaan diketahui bahwa dari 47 responden kelompok umur terbanyak yaitu 20-30 tahun dengan jumlah 19 responden (40,4%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 24 responden (51,1%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa pendidikan terbanyak yaitu Pendidikan tinggi dengan jumlah 43 responden (91,4%). Berdasarkan penyakit penyerta diketahui bahwa yang mendominasi 33 responden (70,2%) dengan status tidak memiliki penyakit penyerta. Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa yang mendominasi 34 responden (72,3%) dengan status bekerja dari 47 responden.

Analisa Univariat

Dalam penelitian ini responden yang terpilih sebanyak 47 responden yang ada di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai analisis univariat meliputi Dukungan keluarga, Pola hidup, Konsumsi vitamin c dan lama perawatan. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel Analisis Univariat
Tabel 2 Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Presentase
Dukungan Keluarga		
Baik	29	61,7%
Kurang	18	38,2%
Pola Hidup		
Baik	29	61,7%
Kurang	18	38,2%
Konsumsi Vitamin C Cukup	22	46,8%
Kurang	25	53,1%
Lama Perawatan		
2-7 hari	24	29,7%
8-14 hari	22	70,2%
>14 hari	1	
Total	**47**	**100%**

Dari hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 47 responden dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan keluarga baik dengan jumlah 29 responden (61,7%). Berdasarkan pola hidup diketahui bahwa pola hidup terbanyak yaitu pola hidup baik dengan jumlah 29 responden (61,7%). Berdasarkan konsumsi vitamin c diketahui bahwa konsumsi vitamin c terbanyak yaitu cukup dengan jumlah 25 responden (46,8%) serta lama perawatan terbanyak yaitu 2-7 hari dengan jumlah 24 responden (51,06%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Lama Perawatan pasien covid – 19 yang pernah menjalani perawatan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Kota Gorontalo, yang meliputi, Dukungan keluarga, pola hidup, konsumsi vitamin c.

1. **Analisis bivariat pengaruh dukungan keluarga terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 yang pernah menjalani perawatan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Kota Gorontalo**

Tabel 3 Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Lama Perawatan

Dukungan Keluar	**Lama Perawatan**

ga	2-7 Hari		8-14 Hari		>14 Hari		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,000
Baik	23	48,9	6	12,9	0	0	29	61,8	
Kurang	1	2,1	16	34	1	2,1	18	38,2	
Jumlah	**24**	**51**	**22**	46,9	**1**	**2,1**	47	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pengaruh dukungan keluarga terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 diperoleh dukungan keluarga baik 23 responden (48,9%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari.

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Lama Perawatan menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 yang artinya ada Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Lama Perawatan.

2. Analisis bivariat pengaruh Pola Hidup terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 yang pernah menjalani perawatan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Kota Gorontalo

Tabel 4 Pengaruh Pola Hidup dengan Lama Perawatan pasien Coivd - 19

Pola Hidup	Lama Perawatan								
	2-7 Hari		8-14 Hari		>14 Hari		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	23	48,9	6	12,9	0	0	29	61,8	0,000
Kurang	1	2,1	16	34	1	2,1	18	38,2	
Jumlah	**24**	**51**	**22**	46,9	**1**	**2,1**	47	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pengaruh Pola Hidup terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 diperoleh Pola Hidup baik 23 responden (48,9%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari.

Berdasarkan tabel 4.2 Pengaruh Pola Hidup dengan Lama Perawatan menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 yang artinya ada Pengaruh Pola Hidup dengan Lama Perawatan.

Analisis bivariat pengaruh dukungan keluarga terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 yang pernah menjalani perawatan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Kota Gorontalo

Tabel 5 Pengaruh Konsumsi Vitamin C dengan Lama Perawatan Pasien Covid - 19

Konsumsi Vitamin C	Lama Perawatan								
	2-7 Hari		8-14 Hari		>14 Hari		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Cukup	21	44,7	4	8,5	0	0	25	53,2	0,000
Kurang	3	6,4	18	**38**,3	1	2,1	22	46,8	
Jumlah	**24**	**51,1**	**22**	**46,8**	**1**	**2,1**	**47**	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan pengaruh Konsumsi Vitamin C terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 diperoleh Konsumsi Vitamin C Cukup 21 responden (44,7%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari.

Dari hasil penelitian Pengaruh Konsumsi Vitamin C dengan Lama Perawatan menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 yang artinya ada Pengaruh Konsumsi Vitamin C dengan Lama Perawatan

PEMBAHASAN

Analisis Univariat Faktor Dukungan Keluarga, Pola Hidup, Konsumsi Vitamin C , Lama Perawatan

1. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 47 responden dukungan keluarga terbanyak baik dengan jumlah 29 responden (61,7%) dan yang kurang 18 responden (39,3%). Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner dimana 40 responden keluarganya selalu menganjurkan responden

untuk makan yang cukup, minum suplemen dan berolah raga.

Pasien yang mengalami covid-19 tentu saja membutuhkan dukungan dari keluarganya untuk dapat sembuh. Pengertian Keluarga dapat diartikan menurut arti sempit dan menurut artinya yang luas. Dalam pengertian sempit keluarga adalah unit kehidupan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang didasarkan atas suatu ikatan pernikahan. Keluarga dalam arti luas, yaitu keluarga yang merupakan suatu unit kehidupan sosial berdasarkan Pengaruh darah atau keturunan.(Kurniawan, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susan Waller tentang Family-focus ed recovery: Perspectives from individuals with a mental illness. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam jalannya penyembuhan psikologis pasien, terlihat dari beberapa pernyataan responden yang menggambarkan pemulihan Kesehatan psikis Sebagian besar di pengaruhi oleh dukungan keluarga pasien.

Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dalam proses pemulihan sangat dibutuhkan pasien. Terlebih lagi bagi pasien yang mengalami masalah psikologis akibat penyakitnya seperti yang mengalami kecemasan berlebih, depresi, dan rasa kurangnya rasa percaya diri serta harga diri rendah.

2. Pola Hidup

Berdasarkan pola hidup diketahui bahwa pola hidup terbanyak yaitu pola hidup baik dengan jumlah 29 responden (61,7%) dan yang kurang sebanyak 18 responden (38,3%).

Seperti halnya tubuh yang segar orang yang berperilaku hidup sehat secara otomatis akan terhindar dari berbagai penyakit, mereka tidak akan mudah terserang penyakit dikarenakan penjagaan mereka terhadap kesehatan tubuh mereka. Misalnya orang yang menerapkan pola hidup sehat akan menjaga juga pola olahraga mereka, sering bergerak atau aktif sangat bagus bagi kesehatan tubuh pasien hal ini sejalan dengan penelitian para ilmuan yang dilakukan di Swedia dan Amerika Serikat yang menyimpulkan bahwa aktif bergerak seperti melakukan aktivitas fisik sesuai dengan standard WHO atau lebih (misalnya melakukan jalan cepat 150 menit perminggu) berkaitan dengan peningkatan harapan hidup mencapai 3,4 hingga 4,5 tahun. Dan orang yang pasif atau kurang melakukan aktivitas fisik memiliki harapan hidup lebih pendek (Zaenuddin, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopiyanto et al., (2020) tentang Pola Hidup Sehat Dengan Olahraga dan Asupan Gizi Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Menghadapi Covid-19. Berdasarkan pada hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra di Suku Menanti, Kabupaten Rejang Lebong mengenai pola hidup sehat dengan olahraga dan asupan gizi untuk meningkatkan imun tubuh menghadapi covid 19.

Peneliti berasumsi bahwa pola hidup yang baik akan menjadikan seorang pasien lebih segar dan sehat. Menjaga pola makan serta berolahraga yang cukup dapat

memaksimalkan proses pemulihan penyakit serta menjaga tubuh agar tetap bugar.

3. Konsumsi Vitamin C

Berdasarkan konsumsi vitamin c diketahui bahwa konsumsi vitamin c terbanyak yaitu cukup dengan jumlah 25 responden (46,8%) dan yang kurang 22 responden (43,2%). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner dimana banyak responden yang selalu mengonsumsi Suplemen Vitamin C setiap hari diselingi dengan mengonsumsi buah – buahan seperti jeruk, papaya dan mangga yang kaya akan kandungan vitamin C

(Patients et al., 2020) dalam penelitiannya menyatakan vitamin C mampu mempercepat proses penyembuhan pasien covid-19, memodulasi sitokin inflamasi, dan menurunkan kerusakan organ pada objek penelitian dan berpotensi meningkatkan kesembuhan terhadap pasien terinfeksi COVID-19. Vitamin C memiliki peran utama dalam menjaga kekebalan fungsi sel.

Peneliti berasumsi bahwa konsumsi vitamin c mampu meningkatkan kesehatan pasien. Konsumsi vitamin C yang cukup juga dapat diperoleh dari berbagai macam bentuk makanan dan suplemen sehingga untuk mendapatkanya tidak sulit. Namun dianjurkan untuk mengonsumsi vitamin C berasal dari buah – buahan dan sayuran secara alami agar kualitas kandungan gizi didalamnya masih terjaga tanpa ada campuran bahan kimia lainya.

4. Lama Perawatan

Berdasarkan Lama Perawatan pasien diketahui bahwa yang terbanyak yaitu 2 sampai 7 hari perawatan dengan jumlah 24 responden (51,06%). Hal ini di buktikan berdasarkan hasil kuesioner yang di berikan kepada 47 responden. Lama perawatan dari 2 sampai 7 hari adalah perawatan ringan bagi pasien covid – 19 dimana yang di temui banyak pasien yang perawatannya ringan disebabkan oleh tidak adanya penyakit penyerta atau bisa jadi penyakit penyerta cepat sembuh dan proses pemulihan pasien yang berangsur cepat.

Hal ini sejalan dengan lama perawatan pasien menurut kemenkes yaitu proses intubasi pasien covid – 19 dari 1 – 14 hari bahkan lebih tergantung penyakit bawaan. Peran rumah sakit menjadi sangat penting dalam proses penyembuhan pasien. (Hafidz & Nugrahaini, 2020) Rumah sakit menerapkan konsep lingkungan sebagai proses penyembuhan psikis pasien. Penanganan pasien positif COVID-19 yang tidak bergejala akan diimbau untuk isolasi mandiri di rumah atau di RS Darurat. Dalam pelayanan pasien positif COVID-19 ada layanan alih rawat non isolasi. Layanan tersebut diperuntukkan bagi pasien yang sudah memenuhi kriteria selesai isolasi tetapi masih memerlukan perawatan lanjutan untuk kondisi tertentu yang terkait dengan komorbid, co-insiden, dan komplikasi.

Untuk itu peneliti berasumsi bahwa Lama Perawatan pasien covid – 19 sangat bervariatif tergantung beberapa faktor. Ada yang dikarenakan penyakit bawaanya bahkan ada juga yang menderita hanya dengan gejala tunggal atau diagnosa awal keluhan seperti febris.

pernah menjalani perawatan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Dari hasil penelitian Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Lama Perawatan menunjukkan dengan nilai kepercayaan 95% dan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 < α = 0.05 yang artinya ada Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Lama Perawatan.

Bentuk perhatian orang-orang terdekat dan tidak adanya stigma dari masyarakat, juga menjadi salah satu pemicu proses penyembuhan pasien. Karantina covid-19 akan membuat pasien mendisiplinkan tubuh-tubuh mereka menjadi patuh. Pasien yang mendengarkan dan mematuhi perintah dokter untuk dikarantina, minum obat, dan vitamin. Mengingat virus covid-19 mudah menyebar dan menular, mereka pun akhirnya mengambil keputusan bersedia dikarantina untuk sebuah proses penyembuhan (Syuhudi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rahmatina tentang : Dukungan Sosial Pada Keluarga yang Divonis Positif Covid-19. Sehingga dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu menguatkan keluarga yang telah dinyatakan positif Covid-19 dalam menjalani hari-harinya, baik secara moral maupun materil.

Dari hasil penelitian dan teori di atas peneliti menganalisa bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga dalam proses penyembuhan pasien covid – 19, dimana dalam proses pemulihan bentuk dukungan keluarga yang baik dapat membantu proses pemulihan serta bentuk perhatian orang sekitar baik itu keluarga, tetangga, para penyitas lainnya dan pemberi perawatan dapat meningkatkan harga diri seorang pasien.

Pengaruh Pola Hidup Terhadap Lama Perawatan Pasien Covid-19 yang Pernah Menjalani Perawatan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Dari hasil penelitian menunjukan pengaruh Pola Hidup terhadap Lama Perawatan pasien covid – 19 diperoleh Pola Hidup baik 23 responden (48,9%) dengan lama perawatan 2 sampai 7 hari. Sedangkan Pola Hidup Kurang terbanyak 16 responden (34%) dengan lama perawatan 8 sampai 14 hari.

Memiliki waktu istirahat yang cukup sangat penting untuk mempertahankan rutinitas tidur yang teratur, agar hari-hari tetap berjalan sesuai pola normal. Pastikan kita tidak bergadang karena dapat berakibat buruk pada kesehatan kita. Selain cukup istirahat, pastikan diri kita selalu terhidrasi dengan baik lewat konsumsi air putih secara teratur dalam jumlah yang cukup (rata-rata 8 gelas/hr).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopriyanto (2020) tentang Pola Hidup Sehat Dengan Olahraga dan Asupan Gizi Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Menghadapi Covid-19. Berdasarkan pada hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra di Suku Menanti, Kabupaten Rejang Lebong mengenai pola hidup sehat dengan olahraga dan asupan gizi untuk meningkatkan imun tubuh menghadapi covid 19.

Dari hasil penelitian dan dukungan teori di atas peneliti menganalisa bahwa pola hidup

dapat berpengaruh pada Lama Perawatan pasien covid – 19, dimana dengan menjaga pola hidup baik dapat mempercepat proses perawatan pasien. Dimulai dari menjaga pola makan, berolaraga, dan menjaga pola tidur dapat meningkatkan Kesehatan serta memulihkan jasmani.

Pengaruh Konsumsi Vitamin C Terhadap Lama Perawatan Pasien Covid-19 yang Pernah Menjalani Perawtan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Pengaruh Konsumsi Vitamin C dengan Lama Perawatan menunjukkan nilai kepercayaan 95% dan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 < α = 0.05 yang artinya ada Pengaruh Konsumsi Vitamin C dengan Lama Perawatan pasien Covid – 19 yang pernah menjalani perawatan diRSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Penelitian ini sejalan dengan Sebuah studi Randomized Controlled Trial (RCT) yang baru-baru ini dilakukan di Amerika Serikat pada 167 pasien dengan ARDS terkait sepsis menunjukkan bahwa pemberian vitamin C intravena 15 g/hari selama 4 hari dapat menurunkan mortalitas komplikasi seperti ARDS dan syok pada pasien COVID-19.15 Hemila dan rekannya melaporkan bahwa dengan dosis tinggi intravena Infus vitamin C (200 mg/KgBB/hari, dibagi menjadi 4 dosis) dapat mempersingkat masa perawatan intensif diruang ICU dan disertai penurunan yang signifikan pada tingkat moralitas. Pemberian Vitamin C dosis tinggi intravena juga telah berhasil digunakan pasien COVID-19 di China sebanyak 50 kasus sedang sampai parah dengan dosis yang bervariasi antara 2 g dan 10 g per hari, diberikan selama 8 sampai 10 jam. Hasil yang di dapatkan indeks oksigenasi membaik secara real time dan semua pasien akhirnya sembuh dan habis.(Bimantara, 2020) Peneliti berasumsi bahwa konsumsi vitamin C yang cukup dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit covid19.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung peneliti menganalisa bahwa mengonsumsi vitamin C yang cukup dapat mempercepat proses pemulihan pasien covid – 19, dimana vitamin C sangat berpengaruh dalam menjaga imun dan menstabilkan daya tahan tubuh. Dengan mengonsumsi vitamin C yang cukup dapat membantu menjaga dan mempercepat proses penyembuhan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diketahui bahwa dari 47 responden dukungan keluarga baik dengan jumlah 29 responden (61,7%), pola hidup baik dengan jumlah 29 responden (61,7%), konsumsi vitamin c cukup dengan jumlah 25 responden (46,8%) serta lama perawatan 2-7 hari dengan jumlah 24 responden (51,06%). Terdapat Pengaruh dukungan keluarga, pola hidup dan konsumsi vitgamin c terhadap Lama Perawatan pasien covid-19 di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000

Disarankan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam menerapkan kebijakan kesehatan dalam mempercepat proses penyembuhan pada pasien covid-19, menambah pengetahuan, semangat dan motivasi untuk sembuh dari penyakit covid-19

dan diterapkan pada keluarga, saudara, teman atau orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, D. (2020). *Berpikir Positif Mempercepat Kesembuhan Penderita COVID-19*. https://tirto.id/berpikir-positif-mempercepat-kesembuhan-penderita-covid-19-f5xM

Bimantara, D. E. (2020). Peran Vitamin C dalam Pengobatan COVID-19. *Majority Journal*, *9*(1), 1–4.

Charan, V., Kumar, S., Mukherjee, S., Harne, P. S., Subedi, A., Ganapathy, M. K., & Patthipati, V. S. (2020). *Novelty in the gut : a systematic review analysis of the gastrointestinal manifestations of COVID-19*. https://doi.org/10.1136/bmjgast-2020-000417

Dinkes Prov. Gorontalo. (2021). *Data Pantauan Covid-19 di Gorontalo*.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementarian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*. G4 Publishing. https://play.google.com/books/reader?id=mqXIDwAAQBAJ&pg=GBS.PA2&hl=id

Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(1), 44–57.

Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Sugihartono, T., & Yarmani, Y. (2020). Pola Hidup Sehat Dengan Olahraga dan Asupan Gizi Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Menghadapi Covid-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, *18*(2), 90–100. https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13008

Noya, A. B. I. (2019). *Bebas dari Penyakit Berkat Berpikir Positif*.

Öreläsning, F., & Svedin, D. (2017). M Ikroekonomisk T Eori B. *Arsitektura*, *15*(2), 406–413.

Patients, I., Maulana, F., Ichsan, B., Jatmiko, S. W., Rosyidah, D. U., Dokter, P., Kedokteran, F., Surakarta, U. M., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., Imunologi, D., Kedokteran, F., Surakarta, U. M., Farmakologi, D., Kedokteran, F., & Surakarta, U. M. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMEN VITAMIN C SEBAGAI IMUNOMODULATOR PASIEN TERINFEKSI COVID-19 Infected Patients*. 155–177.

Pratiwi, B., Yuniar, C. T., Bahana, I., & Padmasawitri, A. (2020). *Info Penting Pengobatan Covid-19*.

Rina, N. (2017). *Peningkatan pola hidup sehat melalui food combining di ranah komunikasi kesehatan*. *01*.

Sulantari, S., & Hariadi, W. (2020). Analisis Survival Waktu Sembuh Pasien Covid-19 Di Kabupaten Banyuwangi. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *4*(2), 375–386. https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.1001

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45–67.

Xiao, F., Tang, M., Zheng, X., Liu, Y., Li, X., & Shan, H. (2020). Evidence for Gastrointestinal Infection of SARS-CoV-2. *Elsevier Gastroenterology*, *158*(6), 1831–1833.